

FUN ENGLISH LEARNING WITH TIKTOK: PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN

**Karin Zahra¹, Nadiyahhanun Wennya Naurahlatifa², Desti Puspitasari³, Viona Dwi Lestari⁴,
Teguh Apriyono⁵**

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,
Indonesia

E-mail : ¹zahrakarin41@gmail.com, ²nadiyahnaurah@gmail.com, ³destipuspitasari32@gmail.com,
⁴vionadwilestari2@gmail.com, ⁵teguhapriyono04@gmail.com

Abstrak

Dalam era transformasi digital, media sosial menjadi sarana potensial dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing. TikTok sebagai platform berbagi video pendek menawarkan pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Kegiatan “*Fun English Learning with TikTok*” merupakan proyek pengembangan konten digital yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui penyajian materi dalam bentuk video singkat di TikTok. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam produksi dan publikasi konten. Enam video diunggah secara bertahap dalam periode dua bulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konten berhasil menjangkau lebih dari 2.000 penonton, serta mendapat respons positif dari audiens. Hasil ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media alternatif yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris di luar kelas formal.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris; Tiktok; Video Edukasi; Media Sosial; Metode Partisipatif.

Abstract

In the digital transformation era, social media has become a potential medium to support educational processes, especially in foreign language learning. TikTok, as a short-form video platform, offers an engaging, interactive, and accessible approach to learning. The “Fun English Learning with TikTok” project was a digital content development initiative by students of the English Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The objective was to increase learners’ interest and motivation in studying English through short educational videos on TikTok. This activity employed a qualitative descriptive method with a participatory approach, where students were directly involved in producing and publishing content. A total of six videos were uploaded over the course of two months. The evaluation results indicated that the content reached more than 2,000 viewers and received positive audience feedback. These findings suggest that TikTok can serve as an effective alternative medium for English learning beyond the formal classroom

Keywords : English Language Learning, TikTok, Educational Video, Social Media, Participatory Method

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di abad ke-21 telah membawa dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era digital tidak hanya menuntut keterampilan literasi konvensional, tetapi juga menuntut kemampuan digital literasi, salah satunya melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Media sosial yang dulunya hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi kini telah berevolusi menjadi media edukatif yang mampu menjangkau berbagai

kalangan, terutama generasi muda yang akrab dengan platform-platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube.

Menurut Nur Athiyah (2023) dan Kurniawan dkk (2024) Persaingan global yang semakin mendorong seluruh elemen termasuk pendidikan untuk berjibaku meningkatkan soft skill peserta didik demi terwujudnya generasi muda yang progresif. Crystal (2020) menyebutkan bahwa di tengah arus globalisasi dan kompetisi global, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi internasional dan menjadi modal utama dalam dunia pendidikan, pekerjaan, hingga jejaring global. Namun menurut Richards (2021), proses pembelajaran bahasa Inggris sering kali dianggap membosankan dan kaku jika hanya mengandalkan metode konvensional. Oleh karena itu, menurut Prensky (2020) diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Salah satu upaya inovatif tersebut diwujudkan melalui kegiatan digital content bertema *"Fun English Learning with TikTok"* oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kegiatan ini merupakan bagian dari proyek pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan materi bahasa Inggris melalui media video singkat yang menarik, informatif, dan mudah diakses oleh masyarakat umum, terutama anak-anak, remaja, dan pelajar. Selain berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan literasi digital, kreativitas, serta motivasi belajar peserta.

Menurut Alim et al. (2021), pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan memberikan ruang partisipatif yang lebih luas dalam proses pembelajaran. TikTok, dengan fitur video singkat dan algoritma yang mampu menyasar audiens secara tepat, dinilai efektif sebagai media penyampaian konten edukatif karena mendukung berbagai gaya belajar—auditori, visual, dan kinestetik (Wulandari & Widodo, 2022). Bahkan, studi terbaru oleh Khairunnisa dan Yusuf (2023) menyebutkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan.

Dengan melibatkan enam video pembelajaran yang diunggah secara berkala antara tanggal 9 Maret hingga 13 April 2025, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi contoh praktik baik dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran bahasa asing. Tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa dalam memproduksi konten edukatif yang berdampak luas bagi masyarakat. Kegiatan ini juga sejalan dengan visi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan memiliki jiwa kepemimpinan serta kewirausahaan. Maka, melalui pendekatan pembelajaran berbasis teknologi ini, diharapkan mahasiswa mampu menjadi agen perubahan dalam memajukan dunia pendidikan melalui konten digital yang inspiratif, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

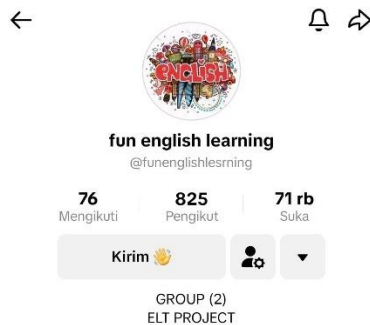
Keighley et al. (2023) dan Hakim dkk (2025) dalam penelitian mereka tentang eksploitasi modern, menekankan bahwa PAR memungkinkan kolaborasi yang setara antara peneliti dan peserta. Mereka menyatakan bahwa PAR memberikan ruang bagi suara peserta untuk didengar dan dihargai dalam proses penelitian, yang penting untuk menghasilkan perubahan sosial yang bermakna. Metode ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Partisipatif : Mahasiswa secara kolaboratif mengidentifikasi tantangan pembelajaran Bahasa Inggris yang dihadapi generasi muda di era digital. Salah satu solusi yang disepakati adalah menciptakan konten edukatif melalui platform TikTok dengan pendekatan pembelajaran yang santai dan menyenangkan.
2. Desain dan Produksi Konten Kolaboratif : Seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses pembuatan video edukatif, mulai dari menentukan tema, menulis skrip, menjadi narasumber, hingga mengedit video. Kegiatan ini memperkuat keterampilan teknis, bahasa, dan kerja tim.
3. Publikasi dan Interaksi Audiens : Video-video yang telah diproduksi diunggah ke akun TikTok @funenglishlesrning secara bertahap. Mahasiswa turut mengamati dan merespon interaksi dari audiens (komentar, pertanyaan, dan tanggapan lainnya) sebagai bagian dari pembelajaran dan refleksi sosial.
4. Evaluasi dan Refleksi Berkala : Evaluasi dilakukan setiap minggu untuk meninjau aspek teknis (visual, audio, branding) maupun keterlibatan audiens. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan konten berikutnya, menunjukkan siklus belajar yang terus berkembang.
5. Pemberdayaan Mahasiswa dan Masyarakat : Metode partisipatif ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelajar dan masyarakat umum untuk belajar dan membuat konten edukatif berbasis Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Fun English Learning with TikTok” dilaksanakan selama dua bulan, yakni sejak tanggal 9 Maret hingga 13 April 2025. Dalam rentang waktu tersebut, kelompok pelaksana berhasil memproduksi dan mengunggah enam video edukatif di akun TikTok bernama @funenglishlesrning. Setiap video berisi materi pembelajaran bahasa Inggris yang dikemas secara singkat dan menarik. Pelaksanaan ini menunjukkan kemampuan tim dalam mengelola konten digital secara terstruktur dan konsisten. Narasumber dalam kegiatan ini terdiri dari anggota kelompok mata kuliah ELT Project, yakni Desti Puspitasari, Viona Dwi Lestari, Nadiyahhanun Wenny Naurahlatifa, Karin Zahra, dan Teguh Apriyono, serta satu narasumber eksternal, Arianta Rachmana, yang berperan dalam video minggu ketiga. Kehadiran narasumber eksternal memberikan nilai tambah berupa variasi penyampaian materi dan memperkaya isi konten dari sudut pandang yang berbeda, sementara partisipasi aktif anggota kelompok melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan materi di ruang publik digital.

Selama pelaksanaan, konten yang diunggah berhasil menarik perhatian dengan total 19.298 penonton, dengan jumlah penonton terbanyak mencapai 4.349 viewers dalam satu video dan jumlah like tertinggi sebanyak 119 dalam satu video. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dikemas dengan pendekatan santai dan menyenangkan memiliki potensi tinggi untuk menarik perhatian dan membangun interaksi dengan audiens, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa yang aktif di media sosial.



Gambar 1. Media platform tiktok



Gambar 2. Viewers diseiap konten

Platform publikasi yang digunakan adalah TikTok, yang dinilai sangat tepat mengingat popularitasnya di kalangan generasi muda. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran membuktikan bahwa platform yang umumnya digunakan untuk hiburan dapat dialih fungsikan menjadi sarana edukasi yang menarik dan efektif. Strategi ini mendukung pembelajaran nonformal yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya beberapa kendala teknis, seperti kesalahan penulisan nama akun TikTok, audio yang bertumpuk (sound double) pada salah satu video, kurangnya pengemasan visual yang menarik, serta tidak dicantumkannya logo media partner pada video pertama. Temuan ini menjadi masukan penting agar ke depan kegiatan serupa dapat dirancang dengan lebih matang, memperhatikan kualitas teknis dan estetika visual untuk meningkatkan daya tarik serta profesionalitas konten. Secara keseluruhan, kegiatan “Fun English Learning with TikTok” dinilai berhasil mencapai 90% target yang direncanakan. Respons positif dari audiens dan jumlah interaksi yang cukup tinggi membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui media sosial memiliki potensi besar. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi program edukatif lainnya dan mendukung visi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam mencetak lulusan yang unggul dalam akademik, teknologi, dan kewirausahaan.



Gambar 3. Flayer

Pembelajaran melalui media sosial, khususnya TikTok, menunjukkan potensi besar sebagai sarana edukatif yang efektif dan menjangkau luas. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa menemukan bahwa konten pembelajaran Bahasa Inggris yang dikemas secara kreatif, ringan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu menarik perhatian audiens secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penonton, komentar positif, serta interaksi aktif dari pengguna TikTok terhadap video yang diunggah. Antusiasme masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan generasi muda, tercermin melalui berbagai bentuk keterlibatan seperti pertanyaan, saran topik, hingga permintaan pembuatan konten lanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa platform digital seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun budaya belajar yang inklusif dan adaptif di era digital. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara partisipatif dan menarik, sekaligus membangun kedekatan antara pengajar dan masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Fun English Learning with TikTok yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari audiens. Selama enam minggu pelaksanaan, enam video pembelajaran bahasa Inggris berhasil dipublikasikan melalui platform TikTok dan total penonton sebanyak 19.298 penonton. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis digital, khususnya melalui media sosial yang populer seperti TikTok, dapat menjadi alternatif edukasi yang efektif, menyenangkan, dan mampu menjangkau masyarakat luas, terutama generasi muda.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan teknis seperti kesalahan penulisan akun, audio ganda, dan kurangnya elemen visual branding, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif dan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berinovasi

dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N., Linda, F., & Nurwahidah. (2021). Social Media in Language Learning: Enhancing Learner's Engagement Through Digital Platforms. *International Journal of Language Education*.
- Astuti, E. Y., Pratiwi, W. A., & Harjanto, T. (2023). Penerapan Model Participatory Learning dalam Pengembangan Konten Edukasi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Crystal, D. (2020). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Fitriani, R., & Sari, N. (2021). Participatory Action Research dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Proyek Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Hakim, M. A. R., Revola, Y., Serasi, R., & Alimi, A. A. S. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU BAHASA INGGRIS MADRASAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN DAN KAUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 549-563
- Hasanah, U., & Pratiwi, D. R. (2020). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang Inovatif. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*.
- Hidayat, M., & Marbun, F. (2021). Evaluasi Konten Pembelajaran Berbasis Video di Media Sosial TikTok. *Jurnal Komunikasi Digital*.
- Khairunnisa, D., & Yusuf, M. (2023). Integrating TikTok in EFL Learning: Boosting Speaking Confidence and Motivation among University Students. *Journal of English Language Teaching Innovations*.
- Keighley, T., Smith, J., & Ahmed, L. (2023). Participatory Action Research in Education: Empowering Student Voices in Digital Pedagogy. *Journal of Participatory Methods*.
- Kurniawan, Y. S., & Hakim, M. A. R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11326-11341
- Kurniawati, D., & Dewi, R. (2020). Digital Storytelling di TikTok sebagai Sarana Literasi Bahasa Inggris bagi Mahasiswa. *Jurnal Media Pendidikan*.
- Sari, A. D., & Permana, R. A. (2022). Pengaruh Interaktivitas TikTok terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Interaktif*.
- Wulandari, R., & Widodo, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Edukasi Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.